



Volume 12 Nomor 1 (2025) 29-50
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Website : <https://jtk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



Transformasi Pengenalan Huruf Hijaiyah: Metode Interaktif di Taman Kanak-Kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci

Wulansari Vitaloka^{1✉}, Mahyumi Rantina²

¹Program Studi PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

²Program Studi PG-PAUD, Universitas Sriwijaya

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v12i1.1145>

Received 24/04/2025, Accepted 16/052025, Published 26/05/2025

ABSTRAK

Proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di satuan PAUD masih menghadapi kendala, terutama dalam hal kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton, ditambah dengan keterbatasan media yang tersedia, menyebabkan pengalaman belajar anak menjadi kurang menarik. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya minat anak dalam mempelajari huruf hijaiyah, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada penerapan metode interaktif pengenalan huruf hijaiyah di TK Ibunda Kubang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara faktual kondisi nyata di lapangan terkait strategi pengenalan huruf hijaiyah yang diterapkan oleh guru. Subjek dalam penelitian ini mencakup guru kelas BI, B2, serta kepala sekolah di TK tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen pendukung. Prosedur analisis data mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa guru menggunakan beberapa metode dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak, antara lain metode percakapan, demonstrasi, tanya jawab, serta pemberian tugas yang disertai penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar.

Kata Kunci: *Huruf Hijayyah, Pendekatan, Taman Kanak-kanak*

ABSTRACT

The learning process of introducing hijaiyah letters in PAUD units still faces obstacles, especially in terms of the lack of variation in learning methods used by teachers. The learning approach that tends to be monotonous, coupled with the limited media available, makes children's learning experiences less interesting. This condition has implications for children's low interest in learning hijaiyah letters, which in the end can hinder the achievement of learning objectives. This study aims to provide an overview of the application of interactive methods for introducing hijaiyah letters in Ibunda Kubang Kindergarten. This research method uses qualitative with a descriptive approach with the aim of factually describing the real conditions in the field related to the strategy for introducing hijaiyah letters applied by teachers. The subjects in this study included class teachers BI, B2, and the principal at the kindergarten. Data collection

techniques were carried out through direct observation, in-depth interviews, and collection of supporting documents. Data analysis procedures include the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the analysis, it was found that teachers used several methods in introducing hijaiyah letters to children, including conversation methods, demonstrations, questions and answers, and giving assignments accompanied by the use of learning media to increase the effectiveness of the learning process.

Keywords: *Hijayyah letters, Approach, Kindergarten*

How to Cite: Vitaloka. Wulan, Rantina. Mahyumi (2025). Transformasi Pengenalan Huruf Hijaiyah: Metode Interaktif di Taman Kanak-Kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 12(1), 29-50. <https://doi.org/10.36706/jtk.v12i1.1145>

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program bagi anak berumur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni (Siswanto et al. 2019) Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 28: “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”. Usia 4 sampai dengan 6 tahun merupakan masa usia peka bagi anak. Anak mulai sensitif menerima sebagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi (Sulastri, 2017). Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai karena pada dasarnya anak usia dini sangat cepat menerima sesuatu yang dicontohkan oleh orang dewasa. (Noviyanti, 2024)

Potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik jika memiliki pendidik profesional sesuai pernyataan “pendidik yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang dilandasi dengan keahlian baik dalam materi maupun metode” (Saputri, 2023). Sebuah proses pembelajaran diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Salah satu bagian dari strategi kegiatan pembelajaran adalah metode. Metode merupakan cara yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan dan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran (Fatah, 2024). Tenaga

pendidik dan kependidikan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan; jika tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas tinggi, kualitas pendidikan yang diberikan juga akan lebih baik (Baharuddin, 2024). Pemahaman pendidik tentang pembelajaran anak usia dini akan berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam memberikan rangsangan pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap mental, sosial-emosional, moral agama, dan perkembangan kemampuan dasar anak. Perkembangan kemampuan dasar dalam berinteraksi kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di dalam proses pendidikan juga digunakan bahasa dalam berkomunikasi yang baik antara pendidik dan murid, ketidak lancaran proses komunikasi mengakibatkan apa yang disampaikan pendidik tidak diterima dengan baik oleh anak. Hidup tidak akan pernah lepas dari bahasa. Setiap komunikasi memerlukan bahasa sebagai perantaranya, hingga tersebarlah ungkapan bahasa yang mencerminkan bangsa. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak serta merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua aspek bidang (Nurkhasyanah, 2024).

Perkembangan bahasa anak adalah proses kompleks di mana anak memahami, menggunakan, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang melibatkan pemahaman kata-kata, struktur tata bahasa, pengucapan yang jelas, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Fitriana, 2024). Secara harfiah menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono dikutip Chaer, (2014) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. “Bahasa adalah simbol sebuah ide yang ingin dikomunikasikan dimana ada pengirim dan penerima pesan melalui sebuah kode baik itu verbal ataupun non-verbal. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan) bahasa “ (Santrock, 2008). Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya (Arifin & Pauweni, 2019). Menurut Zuhriyah et al. (2021), pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini memberikan kontribusi terhadap keterampilan fonologis dan visual anak, yang berperan penting dalam proses literasi dasar. Proses ini mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak karena mereka belajar mengenali, mengucapkan, dan mengaitkan huruf dengan bunyi tertentu dalam bahasa Arab, sehingga memperkaya perbendaharaan fonetik mereka. Pengenalan huruf hijaiyah juga memiliki dimensi moral dan spiritual, yang relevan dengan perkembangan bahasa dalam konteks budaya dan nilai. Dalam hal ini, bahasa menjadi sarana internalisasi nilai agama melalui pengenalan ayat-ayat pendek atau doa-doa sederhana yang mengandung huruf hijaiyah (Mulyasa, 2019). Oleh karena itu, penguatan stimulasi bahasa melalui pengenalan huruf hijaiyah tidak hanya mendukung aspek linguistik, tetapi juga membentuk dasar karakter religius anak. Bahasa sebagai alat komunikasi yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya, bahasa juga merupakan alat komunikasi manusia dengan Tuhan penciptannya, umat islam untuk berkomunikasi dengan Tuhannya menggunakan doa atau kata-kata yang menggunakan bahasa arab yang mana bahasa arab itu merupakan bagian dari huruf hijaiyah yang telah digabungkan atau disambungkan hingga

mempunyai makna atau arti. Kitab suci Al-Qur'an yang menjadi panutan umat islam juga bertuliskan dengan tulisan arab, Mengetahui huruf hijaiyah adalah kunci untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis (Abidin, 2025). Sebagai pendidik maka memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak usia dini sangat penting, jika anak sudah mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar diharapkan anak akan mampu membaca kitab suci al-Qur'an karena hukum membaca al-Qur'an adalah fardu'ain (wajib). Belajar huruf hijaiyah merupakan bagian dari pada belajar bahasa arab serta langkah awal belajar bahasa arab dengan tujuan jika anak memahami dan megerti dengan bahasa arab anak akan dapat memahami makna serta arti dari kitab suci Al-Qur'an yang bertuliskan tulisan arab.

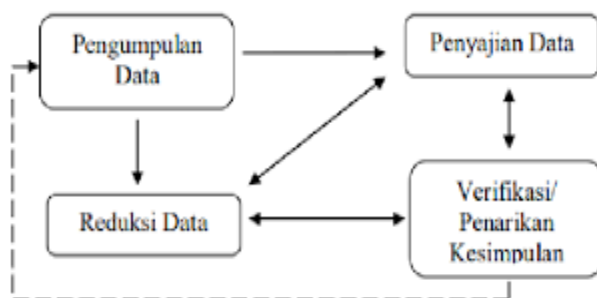
Namun berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di taman Kanak-kanak ibunda Kubang, masih banyak terdapat anak-anak yang belum mampu untuk membaca serta mengenal huruf hijaiyah, ini disebabkan pada pembelajaran atau pengenalan dalam membaca huruf hijaiyah pendidik kurang memvariasikan metode dalam melaksanakan pembelajaran, hingga pelajaran monoton, begitu juga dengan media yang digunakan kurang memadai hingga tidak menarik minat anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah masih kurang menunjang untuk proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, sehingga masih banyak terdapat anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang penggunaan media digital atau pendekatan tertentu dalam pembelajaran huruf hijaiyah (Rahmawati & Wulandari, 2020; Yusuf et al., 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas media atau alat ajar tertentu, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam dinamika pembelajaran hijaiyah dari perspektif guru dan anak secara kontekstual di kelas PAUD, terutama dalam kaitannya dengan keterbatasan metode dan media yang digunakan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian yang lebih bersifat deskriptif dan kualitatif untuk menggambarkan secara utuh kondisi riil pembelajaran huruf hijaiyah, termasuk hambatan yang dihadapi guru, serta dampaknya terhadap partisipasi dan minat belajar anak. Pemahaman ini penting untuk menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan menganalisis Transformasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah: Metode Interaktif di Taman Kanak-Kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pada penerapan metode interaktif pengenalan huruf hijaiyah di TK Ibunda Kubang. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik pembelajaran guru secara mendalam dalam konteks nyata. Pendekatan ini cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu proses terjadi dalam setting pendidikan tertentu (Creswell & Poth, 2018). Tujuan untuk memahami dinamika pembelajaran dalam konteks naturalistik sangat sejalan dengan

karakteristik metode kualitatif, yang tidak bertujuan mengukur, tetapi memahami makna dan proses (Merriam & Tisdell, 2016). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman (Lestari, Rukiyah, dan Suningsih 2022) yang terdiri dari empat langkah alur jalan penelitian, yaitu: (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*); (2) Reduksi Data (*Data Reduction*); (3) Penyajian Data (*Data Display*); dan (4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion: drawing/verifying*). Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis (Putri, Bramasta, dan Hawanti 2020). Melalui studi literatur, artikel ini menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu penggunaan media untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini. Studi literatur dapat juga disebut dengan studi pustaka, yakni kegiatan yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis terkait dokumen-dokumen, beberapa buku, beberapa laporan, beberapa catatan, beberapa literatur yang relevan untuk memecahkan masalah dari yang sedang dihadapi oleh peneliti (Fitriya, 2022) Berikut adalah Gambar 1, yang berkaitan dengan metode penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Teknik analisis data Milles Hubberman

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung bukti kuat, namun akan menjadi kredibel jika didukung bukti valid dan konsisten pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Ruhansih 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilakukan di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci pada hari Senin sampai Sabtu yaitu kegiatan di Taman Kanak-kanak dimulai dengan berbaris, bernyanyi kegiatan pembiasaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca ikrar, ayat-ayat pendek, membaca asmaul husna bersama, yang dibimbing oleh pendidik. Setelah berbaris anak melakukan permainan mengenal anggota tubuh mereka dibawah panduan pendidik, setelah selesai anak masuk ke dalam kelas sambil bernyanyi atau menirukan cara hewan berjalan atau pohon yang tertiup angin.

Pada kegiatan awal anak dilokal dimulai dari mengucapkan salam, percakapan dan bernyanyi yang berlafazkan islam dilanjutkan dengan pembacaan senandung do'a Al-Qur'an, pembacaan ta'auz, basmalah, untuk memulai kegiatan pengenalan huruf hijaiyah pada kegiatan ini pendidik mengenalkan huruf hijaiyah secara klasikal, dan media yang digunakan pendidik adalah media papan tulis, pendidik memulai pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan menuliskan huruf hijaiyah yang akan diajarkan di papan tulis.



Gambar 2. Menuliskan Huruf Hijaiyyah di Papan Tulis

Pada kegiatan ini pendidik melakukan pengenalan huruf خ ح حه langsung dengan mengenalkan pada penggunaan tanda bacanya, pada penulisan huruf خ ح حه berikutnya diacak penulisannya untuk melihat mampu atau tidaknya anak membedakan dari ketiga huruf tersebut, kemudian ibu pendidik memanggil 3 orang anak kedepan untuk membaca huruf hijaiyyah yang sudah dituliskan di papan tulis yang sebelumnya sudah dibaca secara bersama dengan bantuan ibu pendidik. Pendidik menggunakan metode tanya jawab dengan anak untuk melihat sejauh mana anak mengingat huruf yang telah diajarkan pendidik.

Disini jika anak mampu membacanya sendiri pendidik akan memberikan pujian atau reward kepada anak berupa sentuhan kepala, acungan jempol, tanda bintang, atau dengan kata-kata pintar, bagus dan tos di akhir pembacaan. Begitu juga dengan anak yang belum mampu juga diberikan reward tetapi dalam membaca huruf hijaiyyah dibantu oleh teman yang sudah mampu atau pendidik langsung yang membantunya. Masuk ke kegiatan inti atau tema hari itu dan pemberian tugas untuk anak lebih mengingat huruf hijaiyyah yang telah di ajarkan pendidik memberikan tugas kepada anak dengan cara meminta anak menirukan kembali tulisan huruf hijaiyyah yang telah dituliskan di papan tulis pada buku tugas anak, ada juga menirukan tulisan huruf hijaiyyah dengan menggunakan majalah anak dalam majalah anak juga ada terdapat huruf hijaiyyah yang belum lengkap penulisannya atau anak disuruh menyambung bentuk tulisan huruf hijaiyyah yang masih putus-putus penulisannya, ada juga penugasan dalam bentuk mewarnai bagian badan huruf hijaiyyah, anak yang duluan menyelesaikan tugasnya diberikan tos dan pemberian tanda bintang di lembar kerjanya. setelah kegiatan inti selesai anak membaca doa meninggalkan ruangan.

Anak istirahat di luar pada pukul 10.00 Wib anak bermain diluar kelas, anak dibebaskan untuk memilih permainan sendiri. Ada yang bermain ayunan, jungkat-jongkit, prosotan, dan

sebagainya. Jam 10.30 Wib Anak berbaris dan membaca do'a masuk dan keluar dari kamar kecil, mencuci tangan, masuk ke kelas bernyanyi, membaca doa sebelum makan, makan dan membaca doa setelah makan dengan artinya, kemudian pendidik mengevaluasi kegiatan hari ini yang telah dilakukan, dan membaca doa sesudah belajar, do'a kedua orang tua, do'a bercermin, doa meninggalkan ruangan. Setelah itu anak bergantian bersalaman dengan pendidik dan anak pulang.

Pada hari Jum'at kegiatan di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang berbeda dengan hari Senin sampai Kamis. Pada hari Jum'at dimulai dengan berbaris, bernyanyi kegiatan pembiasaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca ikrar, ayat-ayat pendek, membaca asmaul husna bersama yang dibimbing oleh pendidik. Setelah berbaris anak belajar berwudhu', dimana membaca do'a sebelum berwudhu' dan melaksanakan proses berwudhu' setelah selesai membaca do'a setelah berwudhu' dan membuat syaf untuk melakukan sholat berjama'ah, salah seorang anak laki-laki disuruh sportif untuk siapa yang mau jadi mu'azim untuk mengumandangkan azan serta ikomah, dan yang akan menjadi imam, setelah solat anak berzikir dan berdo'a untuk kedua orang tua, kemudian bernyanyi yang berlafazkan islam dan dilanjutkan tentang cerita nabi dan rasul. Untuk mengetahui anak yang mendengar cerita yang telah pendidik sampaikan pendidik melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita yang telah diceritakan dan mengadakan tanya jawab dengan anak, anak yang mampu menjawab pertanyaan anak tersebut yang duluan istirahat dan diberikan reward berupa tos atau tepuk tangan dari temannya, sebelum anak meninggalkan ruangan anak disuruh membaca doa terlebih dahulu, setelah selesai anak istirahat pada saat istirahat jika ada anak yang membawa buku Iqro' boleh membaca Iqro' dibawah bimbingan pendidik, setelah istirahat anak makan bersama, membaca do'a dan pulang.

Pada hari Sabtu kegiatan di dimulai dengan berbaris, bernyanyi kegiatan pembiasaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca ikrar, ayat-ayat pendek, membaca asmaul husna bersama yang dibimbing oleh pendidik. Setelah berbaris anak disuruh mengatur jarak barisan untuk melakukan senam. Setelah senam anak beristirahat dan kegiatan menonton film yang berhubungan tentang aturan-aturan islam atau kisah-kisah nabi. Kadang-kadang pada hari sabtu pendidik dan anak melakukan kegiatan menari seperti tari daerah atau tari kreasi.

Setelah selesai kegiatan tersebut anak membaca doa meninggalkan ruangan dan istirahat bermain bersama teman diluar ruangan, jam 10.00 wib anak berbaris bernyanyi dan membaca doa masuk dan keluar dari kamar kecil untuk mencuci tangan. Anak membaca doa sebelum makan dan anak makan bersama setelah selesai makan anak membaca doa setelah makan pendidik mengingatkan anak untuk membersihkan perlengkapan makannya sendiri. Membaca doa kedua orang tua, doa setelah belajar, doa meninggalkan ruangan dan doa naik kendaraan mengucapkan salam dan bersalaman pulang.

Hal ini adalah tahap awal peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui penggunaan metode yang digunakan pendidik dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini, mulai dari anak datang ke Taman Kanak-kanak dan pendidik menyambut kedatangan anak. Pendidik menyapa anak dan orang tua serta menanyakan kabar anak hari ini. Anak bersalaman selanjutnya anak berbaris dan masuk ke kelas. Selanjutnya peneliti mengamati metode apa yang

digunakan pendidik dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak pada kegiatan awal pembelajaran pendidik mengenalkan dengan cara bernyanyi dan menggunakan buku Iqro' yang diperlihatkan kepada anak dan berupa tulisan yang ada di dinding lokal serta di papan tulis yang dituliskan oleh pendidik. Berdasarkan yang telah dijelaskan pada temuan umum peneliti mengamati 2 orang pendidik dan 1 orang kepala Taman Kanak-kanak sebagai pendukung penelitian ini. Yang menjadi responden 1 yaitu ibu EM yang mengajar di lokal B1, responden 2 yaitu ibu IP yang mengajar di lokal B2.

Berikut ini uraian hasil penelitian dengan berpedoman pada format hasil observasi tentang metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan metode yang dilakukan pendidik baik melalui metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Dengan adanya berbagai macam metode tersebut, pendidik dapat mengenalkan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak. Sehingga anak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lokal B1 dan B2 yaitu dengan ibu EM sebagai responden I dan ibu IP responden II tentang metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

1) Pendidik mengenalkan bentuk huruf hijaiyah kepada anak dengan pendekatan bentuk lainnya

Berdasarkan observasi responden 1 (ibu EM) peneliti menemukan bahwa kegiatan pengenalan huruf hijaiyah diawali dengan pendidik mengenalkan bentuk huruf hijaiyah kepada anak dengan cara ini sama dengan bentuk angka satu atau sama dengan bentuk pesil anak, kemudian kalau huruf ب didekatkan dengan huruf yang berbentuk seperti kapal tetapi dibawahnya ada satu titik itu namanya ba kenapa ba karena ada titik satu dibawah dan lebih ditekankan dengan kata bawah dan di ambil awalnya saja kata ba.



Gambar 3. Menyanyikan lagu Huruf Hijaiyyah

Berdasarkan observasi responden 2 (ibu IP) terlihat ibu IP juga menggunakan cara yang sama dilakukan responden 1 dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak. jadi dari kedua responden diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden mengenalakan huruf hijaiyah

menggunakan berbagai pendekatan yang bisa membuat anak mudah mengingat setiap huruf hijaiyah yang diajarkan pendidik, namun ada beberapa huruf yang tidak bisa didekatkan atau dikenalkan dalam bentuk lain kepada anak seperti huruf ص ض ظ huruf ini diajarkan secara perlahan kepada anak dengan penduan pendidik menyuruh anak mengikuti bagaimana pendidik menyebutkannya. Berdasarkan wawancara dengan Responden 1 (Ibu EM) tentang aspek pengamatan pertama: Bagaimana cara ibu memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak?

“Awal mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dimulai dari saya bernyanyi huruf hijaiyah kemudian menuliskan di papan tulis semua huruf dan mengulangkannya kepada anak secara perlahan serta memberikan penjelasan bahwa huruf yang baru atau akan dibaca anak itu adalah huruf hijaiyah, yang mana huruf ini juga akan di temukan dalam Al-Qur’an sebagai kitab suci umat islam”.

Jawaban ibu EM ini sama halnya dengan pendapat dari informan ibu IP, ibu IP juga mengatakan bahwa pada mula mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak, pendidik mengenalkan dengan nyanyian agar menarik dan menyenangkan bagi anak.

2) Pendidik menggunakan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah

Berdasarkan observasi responden 1 (ibu EM) peneliti menemukan bahwa kegiatan pengenalan huruf hijaiyah dilakukan empat kali seminggu kegiatan pengenalnya dilakukan pada kegiatan awal anak dimana dimulai dengan membaca senandung Al-Qur’an dan di ikuti pembacaan ta’auz secara bersama. Pada proses pengenalan huruf hijaiyah selama peneliti melakukan penelitian pendidik terlihat menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak, dimana metode bercakap-cakap digunakan pada proses pengenalan huruf hijaiyah خ ح ج. Pengenalan melalui metode bercakap-cakap yang dilakukan pendidik seperti saat pendidik mengenalkan huruf satu demi satu kepada anak, huruf ج supaya anak mengingatnya dengan mudah atau cepat menghafalnya guru mendekatkan dengan kata-kata keseharian anak seperti kata jajan yang di ambil awalnya saja ja. Begitu juga dengan ح untuk memudahkannya didekatkan dengan kebiasaan kalau anak kepedasan seperti apa mengungkapkannya ha. Huruf خ didekatkan dengan keseharian anak seperti berkumur-kumur dari tenggorokan keluaranya kata خ tersebut.

Berdasarkan observasi responden 2 (ibu IP) terlihat ibu IP juga menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak. Saat mengenalkan huruf hijaiyah ز ر د. Huruf د didekatkan dengan kegiatan anak saat berpergian mengatakan kata dada, huruf ز ini dengan cara guru menyuruh anak mengigit ujung lidahnya perlahan dan ditarik kedalam pas membacanya. ر dengan mengetarkan lidah saat membacanya dimana ujung lidah berada di langit-langit rongga mulut, sedangkan huruf ز sama dengan membaca ز tadi namun tidak digigit lidahnya giginya dirapatkan pas dibaca baru dibukakan dan lebih dikeraskan sedikit membacanya.



Gambar 4. Bercakap-Cakap Tentang Huruf Hijaiyyah

Jadi dari hasil observasi kedua responden diatas dapat disimpulkan bahwa responden 1 (ibu EM) dan responden 2 (ibu IP) dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah sama-sama menggunakan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah kepada anak.

Berdasarkan wawancara dengan Responden 1 (Ibu EM) tentang aspek yang kedua: Bagaimana bentuk metode yang ibu gunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak?

“Pada pengenalan huruf hijaiyyah metode yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi serta metode pemberian tugas”

Sedangkan melalui wawancara dengan Responden 2 (ibu IP) mengatakan bahwa:

“Dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak saya menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua responden di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan awal anak dengan huruf hijaiyyah agar menarik dan menyenangkan bagi anak pendidik bernyanyi bersama anak dan mengenalkan huruf secara keseluruhan satu demi satu secara perlahan. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua responden diatas dapat kita lihat telah menggunakan beberapa metode dalam mengenalkan huruf hijaiyyah agar pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah menjadi menarik bagi anak. Bercakap-cakap merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara bertujuan memperoleh pemahaman yang jelas perintah dari guru atau anak yang lain. (Nazneen, Bahar, dan Gery 2024)

3) Pendidik menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah.

Berdasarkan observasi responden 1 (ibu EM) disini peneliti melihat bahwa dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah pendidik menggunakan metode demonstrasi, pada observasi peneliti melihat pendidik mengenalkan huruf hijaiyyah yaitu huruf ح ج خ setelah pendidik mengenalkan kepada anak pendidik meminta anak mengulangnya dan menyuruh anak untuk membacanya kembali sendiri-sendiri atau beberapa orang kedepan dengan menunjuk huruf yang dibaca sambil di ikuti oleh temannya yang lain. Tujuannya untuk melihat sejauh mana anak mengenal dan

mengikuti pelajaran yang telah di ajarkan oleh pendidik kepada anak. Berdasarkan observasi responden 2 (ibu IP) ibu IP dalam pengenalan huruf hijaiyah juga menggunakan metode demonstrasi, dengan berdasarkan observasi tanggal 24 saat itu pendidik mengajarkan huruf ز ر د setelah guru mengenalkannya kepada anak kemudian anak mengulangnya secara bersama, setelah itu guru meminta anak maju kedepan satu-satu atau berdua dengan temannya kedepan untuk mengulang kembali tulisan huruf hijaiyah yang telah dikenalkan tadi. Dengan menggunakan metode ini juga dapat membuat anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dimana anak akan berpacu dengan temannya yang telah mampu membaca huruf hijaiyah dan anak juga ingin dipuji serta disanjung dan mendapatkan penghargaan dari pendidiknya. Jadi dapat disimpulkan dari kedua responden diatas bahwa metode yang digunakan untuk membuat anak bersemangat dan berpacu untuk memperlihatkan bahwa mereka telah mampu kedua responden menggunakan metode demonstrasi.



Gambar 5. Mengulang Kembali Ke depan Menyebutkan Huruf Hijayyah

Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru dengan menunjukkan kepada siswa proses, situasi, kejadian, atau urutan tindakan atau objek tertentu yang dipelajari, baik secara langsung maupun secara model (Ririyanti, 2025). Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa di antaranya: Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab anak disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab anak tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa terjadi, Dengan cara mengamati secara langsung, anak akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Kelebihan metode demonstrasi adalah pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit (Rangkuti 2019).

4) Pendidik menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi responden 1 (ibu EM) terlihat pendidik menggunakan metode tanya jawab pada proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah kepada anak, dimana metode ini digunakan pendidik saat pendidik menuliskan huruf hijaiyah ح ج خ satu persatu dipapan tulis kemudian pendidik menanyakan kepada anak huruf hijaiyah apakah yang dituliskan itu ada juga pendidik menanyakan secara acak huruf hijaiyah yang ada dipapan tulis kepada anak.

Berdasarkan observasi responden 2 (ibu IP) peneliti melihat bahwa ibu IP juga menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah kepada anak. pendidik menanyakan kepada anak dari huruf hijaiyah ا ب ج د ه ز ر ز satu persatu secara acak huruf apakah yang pendidik tujuk didepan kemudian anak yang mampu menjawabnya pendidik memberikan pujian atau tanda bintang pada nama anak yang juga dituliskan didepan pada papan tulis.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari kedua responden diatas bahwa dalam pengenalan huruf hijaiyah metode tanya jawab sangat menarik bagi anak karena disini anak akan berpacu dengan temannya supaya anak juga terlihat mampu dan namanya juga diberi tanda bintang oleh pendidik. Metode tanya jawab dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar memberikan ruang bagi anak-anak untuk aktif berpikir, menganalisis, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang benda dan fungsinya (Muzdalifah dan Novitawati 2024). Untuk penerapan metode tanya jawab ini guru hendaknya selalu memvariasikannya baik itu dengan metode bercerita, bercakap-cakap maupun metode demontrasi.

5) Pendidik menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi responden 1 (ibu EM) Pelaksanaan proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah kadang-kadang pendidik menggunakan metode pemberian tugas kepada anak berupa anak disuruh menuliskan huruf hijaiyah ح ج خ yang telah ditulis dipapan tulis kemudian anak menulis atau menirunya pada buku tugas anak, ada juga pemberian tugas berupa mewarnai badan huruf hijaiyah yang telah dirangkai pada majalah anak. Berdasarkan observasi responden 2 (ibu IP) kadang-kadang ibu IP menggunakan metode pemberian tugas pada anak untuk menghilangkan jenuh anak dan untuk lebih mendekatkan anak dengan huruf hijaiyah, anak di beri tugas mewarnai tulisan huruf hijaiyah ا ب ج د ه ز ر ز yang terdapat dalam majalah anak sesuai petunjuk dari pendidik. Berdasarkan observasi dari kedua responden diatas dapat disimpulkan bahwa kedua responden sama-sama menggunakan metode pemberian tugas kepada anak. anak yang duluan menyelesaikan tugasnya diberikan pujian dan disini pendidik melihat kelihaian anak dalam mewarnai huruf hijaiyah serta melihat perkembangan motorik halus anak.

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik, memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan,(D. V. Noviyanti, Yunusi, dan Darmawan 2024) belajar Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Pemberian tugas harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Pemberian penentuan batasan tugas merupakan prasyarat yang sangat penting yang harus mendapat perhatian dari pendidik TK. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan

penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan profesional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar. Dalam melaksanakan tugas itu anak dibimbing menyelesaikan tugas untuk memperoleh pemantapan penguasaan, memperbaiki kesalahan cara belajar.

6) Metode yang digunakan menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak

Berdasarkan observasi responden 1 (ibu EM) terlihat pada saat observasi metode yang digunakan responden 1 terlihat dapat menarik perhatian anak sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menggunakan metode bercakap-cakap pendidik mengaitkan pengenalan huruf hijaiyah pada benda yang dekat dengan anak atau yang ada dilingkungan anak. Berdasarkan observasi responden 2 (ibu IP) responden 2 juga sudah memvariasikan metodenya sehingga pembelajaran menjadi menarik minat dan perhatian anak. Disini peneliti melihat bahwa anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran juga berdasarkan rasa ingin tahu anak yang besar dan rasa bersaing dengan temannya serta reward yang diberikan oleh pendidik juga berpengaruh pada anak.

7) Memvariasikan metode dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi responden 1 (ibu EM) metode pengenalan huruf hijaiyah yang digunakan oleh responden 1 sudah cukup bervariasi, dapat dilihat dimana responden menggunakan metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas kepada anak, ini membuat anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah. Berdasarkan observasi responden 2 (ibu IP) responden 2 juga telah menggunakan atau memvariasikan metodenya dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak yang membuat anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua responden diatas telah sama-sama menggunakan atau telah memvariasikan metodenya dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 (ibu EM) pada kelompok B tentang aspek pengamatan yang ke tiga: bagaimana pengaruh metode yang ibu gunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak beliau mengemukakan bahwa:

“Pengaruhnya yaitu dari anak tidak tau menjadi tahu, dari sana kita dapat melihat perkembangan-perkembangan anak untuk tahap berikutnya.”

Sedangkan melalui wawancara dengan Responden 2 (ibu IP) mengatakan bahwa:

“biasanya dengan mengajarkan anak dengan menggunakan metode bervariasi tersebut tentu akan mendukung akan perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 (ibu EM) pada kelompok B tentang aspek pengamatan yang ke empat: bagaimana kiat guru merancang pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah agar menarik bagi anak dalam proses pembelajaran? Ibu EM mengatakan bahwa:

“Pada awal tahun ajaran kita menyusun sebuah kurikulum pada hari pembelajaran kita menyusun RKH dan memang kita disini mengajarkan baca tulis Al Qur'an setiap hari, kita menggunakan strategi bernyanyi sebelum memulai pengenalan huruf apa yang dikenalkan hari itu dan dengan suasana yang berbeda seperti

pengkondisian kelas serta memberikan semangat atau reward kepada anak-anak supaya bisa mengulang pembelajaran yang lalu.

Sedangkan melalui wawancara dengan Responden 2 (ibu IP) mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menulis kedepan satu-satu didepan saya tulis saya bacakan anak mengulang, untuk lebih menariknya biasanya saya juga melakukan saya bikin tulisan misalnya huruf a kemudian anak menebak bersama-sama, siapa yang bisa menjawab saya kasih bintang biar anak lebih bersemangat yang biasanya diam-diam dengan saya kasih pujian atau bintang anak menjadi bersemangat lagi dalam pembelajaran huruf hijaiyah ini”.

Dari jawaban kedua responden diatas dapat di ambil kesimpulan agar pembelajaran menarik bagi anak guru menyusun RKH untuk menjadi pedoman dan memudahkan guru dalam mengajar, disini guru juga mengkondisikan kelas, mengadakan permainan tebakan guru menuliskan huruf hijaiyah didepan kemudian menyuruh anak menebaknya huruf apakah yang dituliskan tersebut dan bernyanyi serta memberikan reward berupa pemberian bintang, sentuhan dan kata-kata yang menyentuh kepada anak agar anak menjadi bersemangat dan termotivasi dalam belajar mengenal huruf hijaiyah. Peneliti mendapatkan menarik kesimpulan dari kedua metode yang diajarkan sama-sama dapat untuk melihat kemajuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sampai dimana anak mengenal huruf hijaiyah yang telah diajarkan, serta penggunaan metode yang bervariasi membuat anak menjadi tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 (ibu EM) pada kelompok B tentang aspek pengamatan ke lima yaitu: bagaimana cara guru mengaitkan metode pengenalan huruf hijaiyah dengan minat atau karakteristik dari masing-masing anak? Ibu EM mengatakan bahwa:

“Cara mengaitkan dengan minat anak tergantung dari kita bagaimana kita mengkondisikan kelas, kita desain sedemikian rupa agar anak tertarik dalam pembelajaran Iqro’, kemudian anak-anak yang berminat sekali kita letak didepan bukan berarti yang tidak berminat kita letakkan dibelakang cuma disini dengan tujuan agar anak itu terpengaruh oleh temannya yang berminat agar bersemangat dalam pembelajaran ini”.

Sedangkan melalui wawancara dengan Responden 2 (ibu IP) engatakan bahwa:

“Ada salah satu anak yang biasanya dia selalu bosan kayak kemaren kita sudah belajar huruf hijaiyah loh kok sekarang belajarnya ini lagi biasanya ada anak yang seperti itu tapi saya biasanya menumbuhkan minat anak dengan cara kan huruf ini belum lagi kemaren sekarang hurufnya beda lagi seperti itu, dan ada juga anak yang biasanya yang bermalas-malasan tidur-tiduran jadi dengan memberikan yang seperti saya katakan tadi dengan memberikan bintang atau memberikan pujian kepada anak atau dengan bernyanyi menjadi bersemangat lagi dalam mengenal huruf hijaiyah ini”.

Dapat diambil kesimpulan dari kedua responden diatas bahwa agar menarik minat anak dalam belajar pengenalan huruf hijaiyah guru melakukan pengkondisian kelas, mengatur tempat duduk anak, dan dalam mengenalkan huruf hijaiyah tidak lupa guru memberikan pujian, motivasi atau reward kepada anak, serta memberikan penjelasan kepada anak tentang yang belum dia

ketahui sehingga dia akan terpancing rasa ingin tahunya untuk mengenal huruf hijaiyah yang belum di ajarkan kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penggunaan metode guru selalu memvariasikan beberapa metode dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang dilakukan dengan cara bermain (Ra dan Bataal 2025). Dalam penggunaan berbagai macam metode tersebut terlihat anak sangat antusias dan bersemangat serta dapat menarik perhatian dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar anak meningkat dengan situasi verbal linguistik. (Haryati 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 (ibu EM) pada kelompok B tentang aspek pengamatan ke enam yaitu: bagaimana cara ibu mengaitkan pengenalan huruf hijaiyah dengan tema pembelajaran anak? Ibu EM mengatakan bahwa:

“Kalau masalah keterkaitan dengan tema itu tidak ada karena tema itu secara struktur sudah ditentukan dari awal sampai akhir dan kita mengenalkan huruf hijaiyah juga ber urutan dari ا -ي dan kalaupun kita kaitkan tentunya tidak nyambung jadinya”.

Sedangkan melalui wawancara dengan Responden 2 (ibu IP) mengatakan bahwa:

“Kalau saya biasanya tidak mengaitkan dengan tema, tetapi sesuai dengan alur saja misalnya kemaren pengenalan huruf alif besok banya lagi besoknya tanya lagi biasanya dalam satu hari kita mengenalkan 4 atau sampai 5 misalnya ا ب ت ث besok hari keduanya atau hari selasanya ج ح خ begitu seterusnya sampai huruf ي”.

Jadi berdasarkan wawancara dari kedua responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengenalkan huruf hijaiyah tidak ada dihubungkan atau dikaitkan dengan tema pembelajaran karena dalam mengajarkan huruf hijaiyah sifatnya berkesinambungan serta bertahap-tahap menurut alur saja yang mana dalam satu hari guru harus mengenalkan 4-5 huruf kepada anak jadi untuk hari berikutnya guru mengenalkan huruf selanjutnya setelah huruf kemaren yang di ajarkan untuk hari ini huruf apa lagi dan pengenalan huruf hijaiyah dihubungkan dengan kata-kata yang dekat dengan anak untuk mudah diingat oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 (ibu EM) pada kelompok B tentang aspek pengamatan ke tujuh yaitu: bagaimana cara guru menyesuaikan metode pengenalan huruf hijaiyah dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai? ibu EM mengatakan bahwa:

“Kaitan metode dengan tujuan yang hendak dicapai sebenarnya tujuan kita memang pada akhirnya anak mampu membaca Al-Qur'an cuma kita menyusun strateginya dengan melihat tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya dengan pengajaran klasikal dilihat dari anak tahun ini memang seperti itu minatnya, nanti setelah diajarkan sampai huruf ي baru menggunakan strategi yang lain seperti metode asistensi atau privat karena memang melihat perkembangan anak jika memang keseluruhan anak sudah mulai bisa baru kita lanjut pada yang lain, seperti menyambung huruf, menyambung 3 huruf membedakan baris atas fathah, dammah tanwin panjang pendeknya”.

Sedangkan melalui wawancara dengan Responden 2 (ibu IP) mengatakan bahwa:

“Kami bukannya saya sendiri tapi guru-guru disini juga sepertinya mempunyai metode yang sama juga supaya tujuan pembelajaran huruf hijaiyah ini tercapai

kami mempunyai target misalnya seperti yang saya katakan tadi dalam satu hari kita harus mengajarkan paling tidak 4 atau 5 huruf yang harus anak kenal jadi dalam satu semester anak sudah mengenal huruf yang baris atas fathah, dammah dan kosrah paling tidak dalam satu semester anak sudah mengenal huruf ق. Kita disini intinya anak tamat dari TK Ibunda Kubang anak sudah mengenal 3 huruf bersambung”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian metode dengan tujuan yang hendak tercapai sebelumnya pendidik memikirkan atau merencanakan strategi apa yang hendak digunakan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak, jika tahap awal anak sudah mampu baru tahap berikutnya guru mensiasati metode atau strategi apa lagi yang akan digunakan dalam tahap pembelajaran selanjutnya, dimana nantinya anak dapat atau mampu mengenal serta dapat membaca huruf hijaiyah yang ditulis secara bersambung, jadi untuk itu dalam sehari pendidik mengajarkan 4-5 huruf hijaiyah kepada anak. Dimana nantinya anak mampu membaca tiga huruf hijaiyah yang penulisannya telah bersambung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 (ibu EM) pada kelompok B tentang aspek pengamatan ke delapan yaitu: bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pengenalan huruf hijaiyah?

“bentuk evaluasi yang dilakukan secara tertulis itu tidak ada, namun ketercapaian dari pengenalan huruf hijaiyah ini dapat dilihat pada sejauh mana anak mampu membaca dan mengenal dari buku iqra’nya pada akhir semester”.

Jawaban ibu EM ini sama halnya dengan pendapat dari informan ibu IP, ibu IP juga mengatakan bahwa pengevaluasian terhadap ketercapaian anak dalam mengenal huruf hijaiyah secara tertulis atau pedoman evaluasi itu tidak ada namun pada akhir semester itu ada penilaian dari kemampuan anak sejauh mana anak dapat menghafal ayat pendek dan kemampuan membaca buku Iqra’. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah tidak ada. Bentuk evaluasi dilakukan pada akhir semester saja dimana ini dilakukan dalam pedoman untuk pengisian buku rafor anak, dan sudah sampai tingkat berapa anak membaca buku Iqra’nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 (ibu EM) pada kelompok B tentang aspek pengamatan kesembilan yaitu: bagaimana tindakan ibu jika ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah?

“Kalau kendala pasti ada, tiap anak berbeda-beda minatnya berbeda-beda cara kita penanganannya, jadi kalau misalnya kalau ada anak yang tidak mau bukan berarti kita biarkan saja tapi kita ajak dia dan seperti tadi ada anak yang memang sangat berminat sekali dia bisa mempengaruhi temannya yang lain jadi kalau misal dia sudah ayok kita belajar, ini dengan ajakan temannya itu yang bersemangat anak yang lain jadi ikut bersemangat, dan tidak lupa pula kita memberikan reward kepada anak memang dia mampu kita juga harus sportif jika memang dia bisa kita bilang bisa dan walaupun dia tidak bisa jangan kita bilang tidak bisa kita tetap memberikan reward memberikan bintang atau tos, kendala lainnya adanya kegiatan rutin seperti kegiatan lomba, dimana yang harusnya kita

mengajarkan huruf itu pada hari tersebut karena ada kegiatan keluar maka tidak jadi, untuk mengejar ketertinggalan itu maka kita rapel dengan hari selanjutnya jadi pokoknya target kita harus tercapai”

Sedangkan melalui wawancara dengan Responden 2 (ibu EM) mengatakan bahwa:

“Biasanya kita memberi suport atau memberi reward kepada anak seperti mungkin anak yang tidur-tiduran pada saat pembelajaran ayok fatur kenapa kok tidur-tiduran hari ini kenapa ndak semangat belajar hari ini biasanya kita memberikan kata-kata seperti itu tapi kalau masih belum biasanya kita juga memberikan sedikit teguran kepada anak, dengan biasanya kalau anak-anak seperti itu diberikan pujian, penguatan, belaian atau bintang biasanya anak mau mengikuti pembelajaran kembali”

Dari pendapat kedua responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan yang pendidik lakukan jika ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah, karena tiap anak memiliki mianat yang berbeda-beda tentu penanganannya juga berbeda pula, bisa pendidik dengan memberikan suport biasanya anak suka dipuji dan diberi hadiah atau kata-kata yang menyentuh kepada anak agar anak menjadi bersemangat dan menegur anak jika diperlukan supaya anak mengikuti pelajaran, dengan tujuan utamanya anak hendaknya dapat mengikuti dan mengenal huruf tersebut sehingga tujuan pembelajaran menjadi tercapai sebagaimana mestinya.

Dalam pendidikan anak usia dini metode dan media merupakan sumber belajar yang mampu menarik anak untuk bersemangat dalam belajar pembelajaran menggunakan media yang bervariasi tentu apa yang guru harapkan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suci, 2025) yang menyatakan penggunaan media pembelajaran seperti soft book serta flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah Nafisa, 2025). Oleh karena itu, dalam pemilihan suatu metode yang akan di pergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak pendidik perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Metode pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar yang relevan dengan dunia anak. (Barus et al. 2025) Beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak yaitu: metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas. Dalam penyampaian pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran anak diperoleh bahwa informan ibu EM dan ibu IP telah menggunakan beberapa metode namun belum semua metode yang diatas digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah. Disini informan hendaknya lebih memikirkan dan merencanakan metode seperti bercerita (Fitri dan Ruslan 2025) dan media apa yang hendak digunakan dalam penyampaian pembelajaran kepada anak agar menarik perhatian dan meningkatkan minat anak, agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal seperti Media Spinning Wheel Game. (Sakdiyah dan Rocmah 2025) serta menggunakan iqro (Penebangan et al. 2024) dan kartu huruf hijayyah. (Maksuroh, 2025).

Penelitian ini mengungkap adanya transformasi signifikan dalam pembelajaran huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Ibunda Kubang. Transformasi tersebut mencerminkan pergeseran

dari metode pembelajaran konvensional yang monoton menjadi pendekatan interaktif dan menyenangkan yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Temuan utama dari penelitian ini meliputi lima aspek penting yaitu Guru mulai menyadari bahwa pendekatan ceramah dan hafalan tidak efektif untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Transformasi dimulai dari kesadaran pedagogis bahwa anak-anak perlu belajar melalui bermain dan keterlibatan aktif. Guru beralih ke metode interaktif seperti permainan kartu huruf, tepuk hijaiyah, kuis kelompok, dan lagu-lagu edukatif dan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran mengalami perkembangan. Tidak lagi bergantung pada papan tulis dan buku semata, guru mulai memanfaatkan Flashcard bergambar, Puzzle hijaiyah, Video animasi Islami, Aplikasi pembelajaran hijaiyah (*offline*) berbasis Android. Media ini tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mendorong keterlibatan multisensori yang memperkuat daya ingat dan pengenalan bentuk huruf. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah. Observasi menunjukkan bahwa metode interaktif mendorong anak untuk lebih antusias, tidak cepat bosan, dan lebih percaya diri dalam menyebut serta mengenali huruf. Aktivitas bermain sambil belajar membuat proses internalisasi huruf berlangsung lebih alami dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah sudah terlaksana dengan baik, sebagaimana mestinya terutama yang berkenaan dengan pengenalan huruf hijaiyah. Pendidik dalam menggunakan metode melaksanakan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah telah bervariasi serta menggunakan beberapa pendekatan dalam mengenalkan bentuk huruf hijaiyah dengan hal-hal yang mudah diingat oleh anak, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik terlebih dahulu perlu membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM), yang berisi indikator, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Serta harus memikirkan strategi dan metode yang akan digunakan dalam penyampaian pembelajaran kepada anak agar adanya kesinambungan antara murid dan pendidik sehingga pembelajaran mudah diterima dan tersalurkan dengan baik, media yang digunakan pendidik dalam menarik minat dan perhatian anak belum bervariasi, Karena media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim (pendidik) ke penerima pesan (anak). Direkomendasikan bahwa agar pendidik dalam hal ini adalah guru pada satuan PAUD mempertimbangkan kembali aktivitas pembelajaran terutama dalam mengenalkan huruf hijaiyah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, memahami prinsip pembelajaran di PAUD dan juga dilakukan dengan aktivitas bermain sambil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah membimbing langkah-langkah saya dalam menyelesaikan artikel

penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan doa dalam perjalanan studi ini. Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah TK Ibunda Kubang beserta majelis guru yang telah memberikan ruang kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. F., Nurjanah, S. F., & Larasati, S. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *J-KPI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 11-19.
- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37–45. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57>
- Asih, Tatania Dharma. “Pelajaran Produktif Di Departemen Bangunan Smk Negeri 1 Blitar.” (2).
- Baharuddin, A. R., & Riduwan, M. (2024). Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JURNAL TA'LIMUNA*, 2(1), 10-19.
- Barus, N., Sari, S. E., Chintya, R., & Lubis, H. Z. (2025). Meningkatkan Minat Anak Usia Dini Dalam Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bermain Di Tk. Ayuni. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 247-250..
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fitriani, D., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Negeri 03 Pendawan Dusun Pendawan Desa Tangaran Tahun 2021/2022. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 242-248.
- Fatah, A., & Aminah, S. (2024). Membangun Media Interaktif Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengenal Huruf Dan Angka. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 782-792.
- Fitri, E., & Ruslan, M. (2025). Implementasi Metode Bercerita dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini pada Pengenalan Huruf Hijaiyah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2790-2796.
- Fitriana, T. R., & Yusuf, M. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 63-74.
- Fitriya, A. H., Setyawan, A., Yunsacitra, Y., & Noviyanti, S. (2022). Literature review: Analisa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar saat pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 258-264.

- Suci, S., Handayani, T., & Putra, Y. F. (2025). Pengaruh Penerapan Media Soft Book Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Paud Al-Ikhwan Desa Seri Bandung Ogan Ilir. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4(01), 1-6.
- Haryati, D. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 132-143.
- Lestari, Dian Ayu, Rukiyah Rukiyah, dan Taruni Suningsih. 2022. "Persepsi Orang Tua Tentang Literasi Baca Tulis Anak Usia (5-8) Tahun Di Kelurahan Srijaya Palembang." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya* 9(2): 191–204.
- Maksuroh, M., & Agustin, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 62-69.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass 5(September): 105–17.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya
- Muzdalifah, N., & Novitawati, N. (2024). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenai Benda Berdasarkan Fungsi Menggunakan Model Pbl Dan Metode Tanya Jawab Pada Kelompok A Tk Mekar Sari Balangan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 13-20.
- Nafisa, A. U., Aldiansyah, A., Farhkan, A., Fitri, K., & Jannah, S. (2025). Pembelajaran Anak Usia, Dini Dengan Flashcard Upaya Mengetahui Huruf-Huruf Hijaiyah Pada Tpq Ar-Rahman Makam Haji. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 4(1), 1-10.
- Nazneen, Salma Bahira, Herwina Bahar, dan Muhammad Ishaq Gery. 2024. "Pengaruh Metode Bercakap-Cakap terhadap Kemampuan Bicara Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun." : 1596–1604.
- Noviyanti, Derisma Vita, Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, dan Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Khairunnas Gunung Anyar Surabaya." *Pendidikan dan Pengajaran* 7(2): 1–13.
- Noviyanti, L. F., Saudah, S., Muzakki, M., & Wahdah, N. (2024). Pendampingan Membaca Al-Quran Dan Menulis Huruf Hijaiyah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(3), 49-53.
- Penebangan, Akibat et al. 2024. "Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif."
- Nurkhasyanah, A., Asriani, A., Apriloka, D. V., & Triani, L. (2024). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 235-246.

- Putri, Firsta Aditya, Dhi Bramasta, dan Santhy Hawanti. 2020. “Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(2): 605–10. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>.
- Rahmawati, D., & Wulandari, S. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 87–96
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2020, November). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka di TK/PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 3, No. 1, pp. 77-85).
- Ririyanti, D. R., Pusparini, D., Sulistiani, D., Sani, P., & Hosna, K. (2025). Upaya Peningkatan Karakter Sosial Emosional Anak melalui Metode Demonstrasi di TK Plus Usman Al Farsy Nurul Hikmah. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(2), 220-229..
- Ruhansih, Dea Siti. 2017. “Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X Sma Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 1(1): 1–10.
- Sakdiyah, Aulia Imroatus, dan Luluk Iffatur Rocmah. 2025. “Pengaruh Media Spinning Wheel Game terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun.” 8: 1603–12.
- Santrock, J. W. (2008). Psikologi Pendidika. Prenada Media Group.
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode pembelajaran anak usia dini dalam generasi unggul dan sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35-44.
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61-80.
- Saputri, D. I. (2023). Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan.
- Yusuf, M., Nurlaelawati, I., & Hakim, L. (2021). Digital-Based Islamic Learning for Early Childhood: A Case Study of Hijaiyah Learning. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 25–38.
- Zuhriyah, M., Susanti, H., & Mahfud, C. (2021). Introduction of Hijaiyah Letters through Interactive Media in Early Childhood. *International Journal of Early Childhood Education and Care*, 10(1), 34–45